

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hube. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS).¹ Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.² Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).³ Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.⁴ Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus.⁵ Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.⁴

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau bersin.⁶ Informasi tentang virus ini tentunya masih sangat terbatas karena banyak hal masih dalam penelitian dan data epidemiologi akan sangat berkembang juga, untuk itu tinjauan ini merupakan tinjauan berdasarkan informasi terbatas yang dirangkum dengan tujuan untuk memberi informasi dan sangat mungkin akan

terdapat perubahan kebijakan dan hal terkait lainnya sesuai perkembangan hasil penelitian, data epidemiologi dan kemajuan diagnosis dan terapi.

Dalam menyikapi epidemi global ini, sebagai seorang muslim hendaknya kembali kepada ajaran-ajaran agama Islam. Ada beberapa kiat yang dapat ditempuh seorang muslim dalam menyikapi wabah virus corona yang sedang mewabah saat ini, antara lain senantiasa meminta perlindungan kepada Allah, berikhtiar dengan melakukan pencegahan, bertawakkal kepada Allah, dan yakin kepada Allah akan kesembuhan.

1.2 Perumusan Masalah

Penulis tertarik untuk mengetahui Prevalensi Peningkatan D-dimer Sebagai Penanda Gangguan Koagulasi Pada Pasien Covid-19 di RS Jakarta Periode Januari-Maret 2021 dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam, melalui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara kerja infeksi SARS-COV-2 pada tubuh manusia?
2. Bagaimana langkah-langkah yg harus dilakukan untuk melihat perkembangan pasien yg positif SARS-COV-2 dengan D-dimer sebagai penanda gangguan koagulasi?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap prevalensi peningkatan d-dimer sebagai penanda gangguan koagulasi pada pasien covid-19 di rs Jakarta periode januari-maret 2021?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Prevalensi Peningkatan D-dimer Sebagai Penanda Gangguan Koagulasi Pada Pasien Covid-19 di RS Jakarta Periode Januari- Maret 2021 dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui cara kerja infeksi SARS-COV-2 pada tubuh manusia

2. Mengetahui Langkah-langkah yg harus dilakukan pada pasien SARS-COV-2 dengan peningkatan D-dimer sebagai penanda gangguan koagulasi
3. Mengetahui pandangan Islam terhadap prevalensi peningkatan d-dimer sebagai penanda gangguan koagulasi pada pasien covid-19 di rs Jakarta periode januari-maret 2021?

1.4 Manfaat Penulisan

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana SARS-COV-2 menginfeksi tubuh manusia
2. Menambah ilmu pengetahuan tentang Prevalensi Peningkatan D-dimer Sebagai Penanda Gangguan Koagulasi Pada Pasien Covid-19 di RS Jakarta Periode Januari- Maret 2021 dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam.
3. Penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang SARS-COV-2 dan menjaga kesehatan tubuh agar tidak terinfeksi virus SARS-COV-2.